

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan pertumbuhan suatu negara tentunya juga diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas (Lestari dan Yadnyana, 2013). Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dan penting dalam melanjutkan proses perekonomian suatu negara agar dapat tumbuh dan berkembang. Perguruan tinggi dalam hal ini sebagai pelaksana pendidikan baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang nantinya akan menghasilkan tenaga terdidik kemudian dilepas ke dunia kerja harus dapat meningkatkan kualitas lulusannya dengan bidang studi yang beragam. Disamping itu, perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan juga mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya, salah satunya yaitu bidang akuntansi. Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini. Profesi sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia, tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik (Andersen, 2012).

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa penjaminan dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan

publik memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga publik mengetahui transparansi dan mutu informasi di bidang keuangan suatu entitas. (penjelasan umum Undang-undang Akuntan Publik, 2011).

Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya. Dalam memilih karir yang akan dijalaninya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya. Widyasari (2010) dalam penelitiannya mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merevisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Undang-Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi akuntan

meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Perencanaan karir mahasiswa tentunya perlu di rencanakan untuk masa depan mahasiswa itu sendiri. Setelah menyelesaikan kuliahnya, seorang sarjana akuntansi harus mengeksplorasi diri untuk dapat menentukan pilihan karir apa yang akan mereka jalani selanjutnya, apakah ingin menjadi seorang akuntan publik dengan melanjutkan studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) atau memilih untuk menjalani profesi non akuntan publik, yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Sarjana akuntansi paling tidak memiliki tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. *Pertama*, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. *Kedua*, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik, dan *ketiga*, melanjutkan pendidikan akademik S2. Ketiga alternatif langkah ini bisa dijadikan salah satu pilihan karier bagi mahasiswa akuntansi. Setiap mahasiswa mempunyai pilihan karier yang berbeda sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Karier yang dipilih mahasiswa akuntansi berbeda-beda satu sama lain. Hal ini tergantung dari faktor yang melatarbelakangi dalam memilih kariernya karena menyangkut kenyamanan dan kepuasan pribadi mereka sendiri.

Fenomena yang berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan Januari 2019 dengan beberapa mahasiswa akuntansi yang berada pada tahun terakhir (semester delapan) di Universitas Bangka Belitung dan STIE-IBEK ternyata mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan karir apa yang akan dijalani setelah lulus kuliah nanti. Kebanyakan dari mereka juga belum membuat perencanaan karir secara jelas karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa yang akan datang. Mereka juga kurang mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memilih karir pada profesi akuntansi. Disisi lain juga ditemukan fakta banyak lulusan akuntansi Universitas Bangka Belitung dan STIE-IBEK yang tidak berkarir dibidang akuntansi.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa mahasiswa - mahasiswi akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan yang membuat mereka khawatir untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan. Dalam perkembangannya, mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berprofesi sebagai auditor sedikit sekali dikarenakan prosesnya yang tidak mudah. Untuk mendapatkan izin sebagai akuntan publik diperlukan proses yang cukup panjang, dimulai dengan pendidikan S1 akuntansi, kemudian pendidikan profesi Akuntansi, mengikuti ujian Indonesia *certified public accountant* (CPA) dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan.

Bukan hanya itu saja faktor biaya juga mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi auditor. Biaya yang akan dibayar untuk menempuh profesi akuntansi juga mahal. Kemungkinan untuk lulus tes juga bergantung pada individu itu sendiri. Apabila individu itu tidak lulus dalam tes, maka individu tersebut harus mengulangya kembali dan harus mengeluarkan uang untuk mengikuti tes kembali.

Andersen (2012) profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansil/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada. Penelitian Widyasari (2010) menunjukkan bahwa faktor finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dalam perbedaan pandangan mahasiswa tentang pemilihan karir namun dari faktor personalitas secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan pandangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widyasari (2010) namun perbedaan dalam penelitian ini obyek yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Bangka Belitung dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan (STIE-IBEK) dengan pertimbangan dapat mewakili perguruan tinggi yang ada di Bangka Belitung karena hanya dua perguruan tinggi

ini yang memiliki program studi akuntansi. Dalam penelitian Widyasari (2010) faktor personlitas secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan pandangan Responden yang dipilih adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah menempuh mata kuliah auditing.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan bukti empiris mengenai **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan”**.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Bangka Belitung dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi- Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan (STIE-IBEK) terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan ?

## **1. 3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang akan dijelaskan sebagai berikut ini :

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Bangka Belitung dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi- Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan (STIE-IBEK) terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi kedepannya. Kegunaan penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait seperti IAI ( Ikatan Akuntan Indonesia ) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Mendiskripsikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

**Bab II : LANDASAN TEORI**

Mendiskripsikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini dari masing-masing variabel, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**Bab III : METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mendiskripsikan tentang sampel penelitian, analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis statistik yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas.

**Bab V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, kemudian dibuat suatu kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran atau masukan agar menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.